

## Determinan Struktur Modal Pada Bank Syariah Di Indonesia

Lasty Agustuty<sup>1</sup>, Salmiyah Thaha<sup>2</sup>, Afriyani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Financial Management Departement, STIE Tri Dharma Nusantara Makassar

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal Bank pada Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan sampel pada 5 Bank Umum Syariah (BUS) yang mempublikasi keuangan triwulan periode 2019-2023. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website resmi bank syariah serta website resmi OJK. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan yaitu uji regresi data panel dengan menggunakan software Eviews. Penelitian ini menggunakan variable independen berupa ukuran perusahaan (total aset), profitabilitas (ROA), likuiditas (FDR) dan menggunakan variabel dependen yaitu struktur modal (DER). Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal.

**Kata Kunci :** *Struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas.*

Copyright (c) 2024 Lasty Agustuty

---

✉ Corresponding author : Email Address :  
lasty23@gmail.com

### PENDAHULUAN

Bank syariah sebagai lembaga perantara keuangan yang berfungsi menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) ke pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*). Industri perbankan memiliki peranan penting dalam mendorong perekonomian nasional karena bank merupakan pengumpul dana dari *surplus unit* dan penyalur kredit kepada *deficit unit*, tempat menabung yang efektif dan produktif bagi masyarakat, serta memperlancar lalu lintas pembayaran bagi semua sektor perekonomian (Hasibuan, 2005).

Dalam kegiatan operasionalnya, Bank syariah sering kali dihadapkan dengan kepentingan pendanaan. Komite nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNES) menilai kinerja perbankan syariah di Indonesia masih kurang baik, hal ini disebabkan masih lemahnya pengelolaan permodalan di bank syariah. Informasi yang bersumber dari KNEKS menyebutkan rasio Bank Umum Syariah terhadap seluruh Lembaga perbankan di Indonesia adalah sebesar 12,72%. Data tersebut menggambarkan nilai

market share perbankan syariah di Indonesia masih tergolong rendah jika ingin dibandingkan dengan bank konvensional (Rofi'atun dan Nabila, 2021).

Dalam industri perbankan, parameter permodalan merupakan prioritas utama karena dalam prosedurnya perbankan merupakan lembaga dimana aktivitas usahanya menggantungkan pada kepercayaan masyarakat. Permodalan merupakan parameter dalam menilai kesehatan bank syariah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjelaskan hingga Desember 2020, terdapat enam bank syariah dengan modal inti masih di bawah Rp 2 triliun. Masalah permodalan yang rendah merupakan penyebab tertinggalnya bank syariah dibandingkan bank konvensional. Permodalan merupakan hal utama bagi keberlangsungan usaha bank. Pangsa pasar yang ditargetkan oleh bank syariah sebesar 20% tidak terwujud menyebabkan beberapa bank syariah memerlukan konsolidasi.

Pada bank syariah, struktur modal terbentuk dari pemegang saham, modal dan utang. Sumber utama utang adalah rekening investasi dan giro. Dalam menentukan struktur modal yang baik, harus ditinjau faktor apa saja yang berpengaruh terhadap struktur modal. Salah satu faktornya adalah ukuran bank. Ukuran bank mengukur besar kecilnya asset yang dimiliki bank. Besar kecilnya bank akan mempengaruhi struktur modal dengan melihat bahwa bank yang besar dengan mudah dapat memperoleh investasi melalui pasar modal karena tingginya pertumbuhan penjualan. Investor dapat lebih banyak memperoleh informasi dari bank besar daripada bank kecil (Kurnain dan Fauziah, 2020).

Faktor lainnya yang perlu diperhatikan dalam menentukan struktur modal yaitu profitabilitas. Bank dengan profitabilitas yang tinggi umumnya menggunakan utang yang lebih sedikit karena lebih memilih menggunakan modal internal. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan rasio *return on asset*.

Likuiditas juga merupakan faktor penentu struktur modal. Tingkat likuiditas yang tinggi akan mendorong bank lebih menggunakan dana internalnya daripada menggunakan dana bersumber dari eksternal dalam membiayai segala aktivitas operasionalnya. Peningkatan likuiditas akan mempengaruhi tingkat utang pada Keputusan struktur modal bank. Pada penelitian ini, likuiditas diukur menggunakan *financing to deposit ratio*.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, maka penulis ingin melakukan penelitian mengenai determinan yang mempengaruhi struktur modal pada bank syariah di Indonesia, agar dapat mendapatkan informasi dari faktor-faktor apa saja dari variabel-variabel yang dapat mempengaruhi struktur modal. Oleh karena itu, penelitian ini menguji pengaruh ukuran bank, profitabilitas dan likuiditas terhadap struktur modal bank syariah di Indonesia.

## TINJAUAN PUSTAKA

### A. Pecking Order Theory

Berdasarkan *Pecking Order Theory* menemukan bahwa perusahaan yang memiliki margin tinggi sebenarnya memiliki tingkat utang yang rendah, karena perusahaan yang sangat menguntungkan mempunyai sumber modal internal yang melimpah. Dalam teori ini tidak ada struktur modal yang optimal karena Perusahaan memiliki prioritas pada pemakainan dananya.

Dalam pandangan *Pecking order Theory*, berisi refleksi berikut, pertama yaitu perusahaan menentukan sumber dana dari sebab dana tersebut diperoleh tanpa menimbulkan signal negative yang dapat menyebabkan harga saham turun. Kedua, Ketika perusahaan membutuhkan adanya dana dari luar, maka langkah pertama yang dilakukan perusahaan yaitu menerbitkan utang. Selanjutnya langkah terakhir yaitu penerbitan saham. Hal ini menunjukkan perusahaan akan berupaya untuk mengurangi jumlah dana, maka urutan pembiayaan yang digunakan dapat diawali dari ekuitas, utang, modal berbasis mudharabah, dan terakhir modal berbasis musyarakah.

## **B. Konsep Struktur Modal bank Syariah**

Modal merupakan salah satu bentuk asset. Kekayaan tidak boleh dibiarkan menganggur. Modal atau harta harus beredar dalam perekonomian dan digunakan untuk kesejahteraan umat. Oleh karena itu, perencanaan modal harus seimbang antara pendapatan dan utang.

Pada perusahaan syariah seperti Lembaga keuangan syariah menerapkan system operasi bisnis yang sesuai dengan prinsip ajaran Islam. Larangan riba dalam Islam menyediakan sumber pembiayaan yaitu bagi hasil dan instrument berbasis penjualan. Pembagian keuntungan dan kerugian meliputi kemitraan yaitu musyarakah dan mudharabah. Sedangkan perangkat dasar penjualan yaitu murabahah, salam, istishna, dan bai lainnya. Hal inilah yang menjadi ciri struktur modal pada Lembaga keuangan syariah.

Sumber modal utama pada bank syariah meliputi modal inti dan kuasi ekuitas. Modal inti bank syariah terdiri atas pemegang saham, pendapatan perusahaan dan Cadangan. Sedangkan modal kuasi yaitu modal yang berasal dari dana yang tercatat dari rekening bagi hasil (mudharabah). Kedua modal utama ini berperan dalam melindungi pemegang rekening bank, simpanan (wadi'ah) dan pinjaman (qard) serta manajemen risiko atas asset yang didanai oleh rekening bagi hasil.

## **C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal**

Struktur modal disebabkan oleh berbagai macam factor. Menurut Manopo (2013), factor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal yaitu tingkat penjualan Perusahaan, stabilitas penjualan, karakteristik industry, struktur aktiva, sikap manajemen, dan sikap pemberi pinjaman.

Dalam penelitian ini variabel yang akan dianalisis sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan jumlah aset yang dimiliki perusahaan (Arland dan Lisbeth, 2015). Menurut Zadeh dan Eskandri (2012), ukuran perusahaan menunjukkan skala besar atau kecilnya suatu perusahaan yang digambarkan dengan jumlah karyawan, penjualan, dan aktiva. Aktiva yang dapat menunjukkan besarnya ukuran perusahaan adalah total aktiva baik aktiva lancar maupun aktiva tidak lancar (Adhitya & Santioso, 2020).

Dalam *trade-off theory* dijelaskan bahwa perusahaan yang besar mempunyai tingkat risiko bangkrut yang lebih kecil daripada perusahaan kecil, maka dalam mendapatkan pinjaman bank akan lebih mudah. Sehingga, perusahaan besar lebih memilih memakai utang dalam jumlah yang banyak pada struktur modalnya daripada perusahaan kecil. Hal ini menunjukkan adanya koneksi positif antara utang dan ukuran perusahaan. Sementara itu, teori pecking order memaparkan tentang perusahaan kecil mempunyai akses yang terbatas pada pasar modal dan informasi asimetris. Pada perusahaan yang besar, informasi asimetris antara pihak eksternal dan internal cenderung lebih sedikit daripada perusahaan kecil. Artinya, informasi tentang perusahaan besar lebih mudah diakses oleh pihak eksternal atau lebih transparan, sehingga perusahaan lebih memberikan dana dari sumber yang sensitif terhadap informasi internal, yakni dengan modal sendiri melalui pasar modal. Oleh karena itu, ukuran perusahaan berlawanan dengan tingkat utang perusahaan.

## 2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Mastipa et al (2014) menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama satu tahun yang dihitung dengan rasio laba operasi terhadap penjualan yang diperoleh dari data laporan laba rugi akhir tahun (Listyawati et al., 2017).

Bank yang tinggi tingkat profitabilitasnya biasanya akan memakai utang yang sedikit. Ellen dan Olawale (2010) menyatakan bahwa perusahaan dengan laba lebih besar akan meningkatkan ketersediaan modal internal. Begitu pun dengan gagasan Michael dan Stevie (2012), perusahaan yang

Memiliki laba yang besar lebih memilih memakai modal internal dibandingkan dengan modal eksternal yaitu utang. Brigham and Houston (2001) berpendapat bahwa perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian investasi yang tinggi akan memakai lebih sedikit utang. Dengan tingkat pengembalian yang tinggi, sebagian besar pembiayaan dibiayai oleh dana internal.

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan rasio return on asset (ROA). Penggunaan rasio return on asset didasari kemampuan bank dalam mengelola aset. Kemampuan tersebut mengakibatkan perusahaan dapat mengurangi penggunaan dana dari pihak eksternal (Rofi'atun & Nabila, 2021). Return On Assets (ROA) merupakan perbandingan laba bersih dengan total aset Perusahaan.

## 3. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan bank untuk melunasi utang jangka pendeknya. Jika bank memakai aset lancar yang banyak mengartikan bank tersebut bisa menghasilkan arus kas untuk mendanai kegiatan operasional dan investasi bank.

Aset lancar yang lebih besar menunjukkan perusahaan dapat melunasi utang jangka pendek, sehingga mengurangi utang jangka pendek dan skala utang yang lebih rendah dalam struktur modal (Listyawati et al., 2017).

Dalam Pecking order theory dijelaskan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi cenderung tidak menggunakan utang. Dikarenakan perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi memiliki modal internal yang besar yang menyebabkan perusahaan lebih memilih menggunakan modal internal sebelum memakai modal eksternal berupa utang (Listyawati et al., 2017).

Dalam penelitian ini, likuiditas diproksikan dengan *financing to deposit ratio* (FDR). Nilai FDR mampu merepresentasikan kemampuan bank dalam mengumpulkan DPK dari masyarakat (Listyawati et al., 2017).

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada bank syariah di Indonesia

H2: Return on asset berpengaruh negative dan signifikan terhadap struktur modal pada bank syariah di Indonesia

H3: FDR berpengaruh negative dan signifikan terhadap struktur modal pada bank syariah di Indonesia

## METODOLOGI

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan perbankan syariah, khususnya bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bersumber dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah khususnya bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sampel penelitian diambil dengan purposive sampling, dimana sampel digunakan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan statistik perbankan syariah per-Maret 2023.
2. Bank Umum Syariah yang telah mempublikasikan laporan keuangan triwulan selama periode 2019-2023.
3. Lima Bank Umum Syariah dengan aset tertinggi per-Maret 2023.

Berdasarkan kriteria sampel, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 (lima) bank syariah milik negara, yaitu PT. bank Syariah Indonesia Tbk, PT. bank Muamalat, Tbk, PT. bank Aceh Syariah, PT. Bank Tabungan Pensiunan nasional Syariah, PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk.

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis. Hipotesis diuji menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan software eviews. sehingga diperoleh persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

keterangan:

- Y = struktur modal (DER)
- a = Constant
- b = Regression coefficient
- X1 = Ukuran bank (Total asset)
- X2 = profitabilitas (Return on Asset)
- X3 = likuiditas (Fund to Deposit Ratio)
- e = Error term

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menjelaskan deskriptif data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1: Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	17.22500	2.911425	82.24388	7.699000
Median	17.00000	1.595000	77.26500	9.310000
Maximum	19.00000	13.58000	118.9400	13.78000
Minimum	16.00000	-6.720000	38.33000	1.620000
Std. Dev.	0.993332	1.477557	15.13989	4.053480
Observation s	80	80	80	80

Sumber: Output Eviews

Berdasarkan tabel 2, pengujian deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel ukuran bank (total asset) memiliki nilai minimum sebesar 16,00 dan nilai maksimum sebesar 19,00. Hal ini. berarti bahwa dari 80 data observasi tersebut nilai total aset terendah adalah sebesar 16,00 persen dan nilai tertinggi adalah sebesar 19,00 persen. Rata-rata nilai total aset adalah 17,225 persen dengan standar deviasi sebesar 0,99. Nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata, mengindikasikan variabel total aset terdistribusi secara normal.
2. Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -6,72 dan nilai maksimum sebesar 13,58. Hal ini. berarti bahwa dari 80 data observasi tersebut nilai ROA terendah adalah sebesar -6,72 persen dan nilai tertinggi adalah sebesar 13,58 persen. Rata-rata nilai ROA adalah 2,91 persen dengan standar deviasi sebesar 1,47. Nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata, mengindikasikan variabel ROA terdistribusi secara normal.
3. Variabel Likuiditas (FDR) memiliki nilai minimum sebesar 38,33 dan nilai maksimum sebesar 118,94. Hal ini. berarti bahwa dari 80 data observasi tersebut nilai FRD terendah adalah sebesar -38,33 persen dan nilai tertinggi adalah

sebesar 118,94 persen. Rata-rata nilai FDR adalah 82,24 persen dengan standar deviasi sebesar 15,13. Nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata, mengindikasikan variabel FDR terdistribusi secara normal.

**Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel dependen. Jika antar variabel independen terjadi multikolinearitas sempurna, maka koefisien regresi variabel X tidak dapat ditentukan dan nilai standar error menjadi tak terhingga. Jika multikolinearitas antar variabel X's tidak sempurna tetapi tinggi, maka koefisien regresi X dapat ditentukan, tetapi memiliki nilai standar error tinggi yang berarti nilai koefisien regresi tidak dapat diestimasi dengan tepat. Berikut hasil pengujian untuk mendeteksi multikolinearitas dengan menggunakan matriks korelasi dalam program Eviews :

Tabel 3: Uji Multikollineritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.274896	-0.623950
X2	-0.274896	1.000000	0.305619
X3	-0.623950	0.305619	1.000000

sumber: Output Eviews

Berdasarkan hasil output matrik korelasi menunjukkan antara  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  menunjukkan tidak terdapat korelasi antar variabel independen yang tinggi di atas 0,80. Jadi, dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas ditujukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pada penelitian ini, uji yang digunakan yaitu Glesjer. Jika output memiliki nilai probabilitas Chi-square yang signifikan (nilai  $p = 0,0000$ ), maka disimpulkan terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai  $p > 0,0000$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4: Uji Heteroskedastisitas

Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficie nt	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.858045	4.979466	-0.172317	0.8637
X1	0.074873	0.272902	0.274358	0.7846
X2	-0.122588	0.065018	-1.885446	0.0634

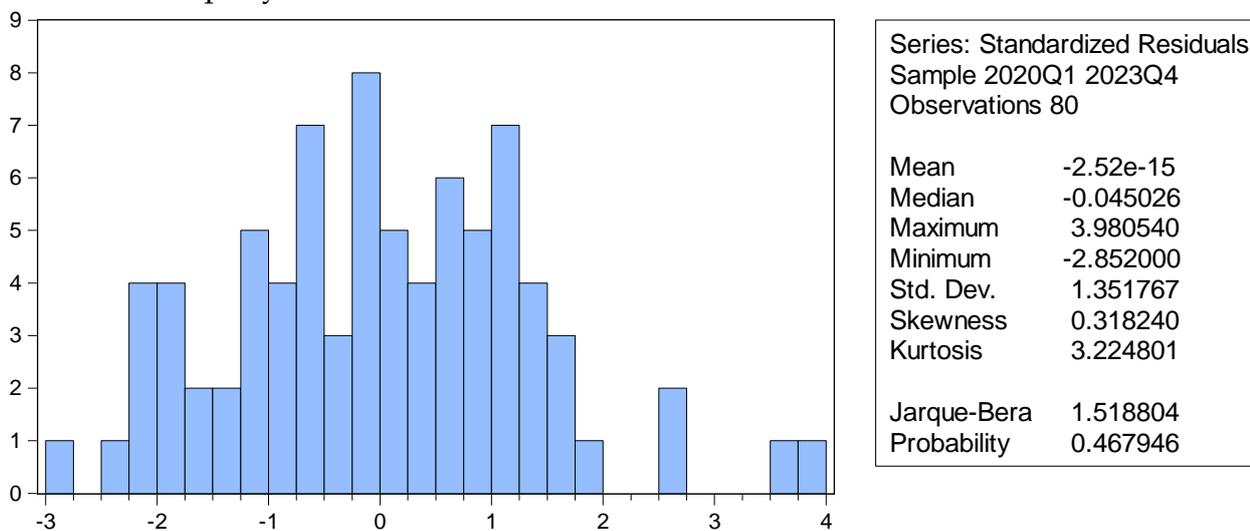
X3            0.012086    0.012053    1.002755    0.3193

Sumber: Output Views

Berdasarkan data tabel 4, dapat diketahui bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hal tersebut dikarenakan nilai probabilitas dari setiap variabel bebas lebih besar dari 0,05. Sehingga model regresi layak digunakan pada penelitian ini.

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal.



Gambar 2: Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik, diperoleh nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,467946. Dengan demikian nilai probabilitas Jarque-Bera lebih besar dari alpha 0,05, sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

### Hasil Analisis Panel Data Regresi

Tabel 4: Data Panel Regresi

Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficie			
	nt	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	25.76822	4.510406	5.713061	0.0000
X1	-0.805815	0.247195	-3.259835	0.0017
X2	-0.094477	0.058893	-1.604202	0.1130
X3	-0.047590	0.010918	-4.359053	0.0000

Sumber: Output Views

Berdasarkan hasil analisis data, maka estimasi persamaan penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y = 25,768 - 0,805815X_1 - 0,094477 X_2 - 0,047590X_3$$

1. Konstanta sebesar 25,768 menunjukkan bahwa jika nilai variabel eksogen yang terdiri  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$ , memiliki nilai konstan atau tetap maka  $Y$  sebesar 25,768.
2. Koefisien regresi variabel Ukuran bank (total asset) atau  $X_1$  sebesar -0,805 artinya apabila kenaikan nilai variabel  $X_1$  sebesar 1 persen akan menurunkan stuktur modal (DER) atau  $Y$  sebesar 0,805 persen.
3. Koefisien regresi variabel profitabilitas (ROA) atau  $X_2$  sebesar -0,094 artinya apabila kenaikan nilai variabel  $X_2$  sebesar 1 persen akan menurunkan nilai struktur modal (DER) atau  $Y$  sebesar 0,094 persen.
4. Koefisien regresi variabel likuiditas (FDR) atau  $X_3$  sebesar 0,047 artinya apabila kenaikan nilai variabel  $X_3$  sebesar 1 persen akan menurunkan nilai struktur modal (DER) atau  $Y$  sebesar 0,0475 persen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan p-value dengan Tingkat signifikansi (alpha) sebesar 0,05. Apabila p-value < alpha 0,05 Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sebaliknya jika p-value > alpha 0,05 Maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

### 1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal

Pada variabel ukuran perusahaan (total aset) diperoleh koefisien regresi sebesar 0,805815 dengan arah koefisien negatif. Berdasarkan hasil pengujian didapatkan nilai probabilitas 0,0017 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yakni 0,05, dengan kata lain ukuran perusahaan  $h$ (total asset) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (DER), sehingga hipotesis pertama  $H_{10}$  diterima dan  $H_{1a}$  ditolak. Hasil penelitian memiliki pengaruh negatif yang selaras dengan pecking order theory. Teori tersebut menjelaskan bahwa informasi tentang perusahaan besar lebih mudah diakses oleh pihak eksternal atau lebih transparan, sehingga perusahaan lebih memberikan dana dari sumber yang sensitif terhadap informasi internal, yakni dengan modal sendiri melalui pasar modal. Oleh karena itu, ukuran perusahaan berlawanan dengan tingkat utang perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad dan Azmiana (2021) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Dapat disimpulkan apabila ukuran perusahaan semakin besar, maka semakin kecil menggunakan dana eksternal (utang) (Muhammad & Azmiana, 2021).

### 2. Pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap struktur modal

Pada variabel profitabilitas (ROA) diperoleh koefisien regresi sebesar 0,094477 dengan arah koefisien negatif. Berdasarkan hasil pengujian didapatkan nilai probabilitas 0,1130 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yakni 0,05, dengan kata lain profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan

terhadap struktur modal (DER), sehingga hipotesis kedua H20 diterima dan H2a ditolak.

Hasil pengujian tersebut mengartikan apabila profitabilitas mengalami peningkatan atau penurunan sebesar satu maka tidak akan berpengaruh terhadap struktur modal (DER). Hasil penelitian memiliki pengaruh negatif disebabkan bank dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dapat mengurangi jumlah modal dari pihak eksternal, sebab dengan tingkat laba yang tinggi memungkinkan untuk bank mendapat sebagian besar pendanaan yang diperoleh dari internal berupa laba bersih atau laba ditahan, hal ini selaras dengan dengan pecking order theory.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marwan (2018) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Maka dapat disimpulkan perhitungan ROA menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka perusahaan cenderung akan lebih menggunakan modal internal dibanding utang. Semakin tinggi profit perusahaan, maka kemampuan perusahaan dalam mendanai kebutuhan investasinya dari sumber internal (seperti laba ditahan) akan semakin besar (Marwan Effendi, 2018).

### 3. Pengaruh likuiditas (FDR) terhadap struktur modal

Pada variabel likuiditas (FDR) diperoleh koefisien regresi sebesar 0,047590 dengan arah koefisien negatif. Berdasarkan hasil pengujian didapatkan nilai probabilitas 0.0000 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yakni 0,05, dengan kata lain likuiditas (FDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (DER), sehingga hipotesis ketiga H30 ditolak dan H3a diterima.

Hasil pengujian tersebut mengartikan apabila likuiditas (FDR) mengalami peningkatan atau penurunan sebesar satu maka tidak akan mempengaruhi struktur modal (DER). Hasil pengujian berpengaruh negatif sebab bank dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari utang. Hal ini dikarenakan bank dengan tingkat likuiditas yang tinggi memiliki dana internal yang besar, sehingga bank tersebut akan lebih mengutamakan untuk menggunakan dana internal dalam mendanai investasinya sebelum menggunakan dana eksternal atau utang. Sehingga, jika likuiditas semakin tinggi maka proporsi utang di dalam struktur modal semakin kecil (Damayanti, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasrah dan Resni (2020) yang menunjukkan likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Kondisi yang liquid menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset yang lebih besar dari utang. Besarnya jumlah aset yang dimiliki menggambarkan bahwa perusahaan dapat membiayai aktivitas operasional dengan menggunakan dana internal dan tidak menggunakan lebih banyak dana eksternal (utang). Hal ini selaras dengan pecking order theory yang mengatakan bahwa perusahaan dengan likuiditas yang tinggi berhubungan negatif dengan tingkat utang, sebab apabila kebutuhan modal telah tercukupi oleh aset, maka modal yang eksternal (utang) tidak lagi dibutuhkan (Nasrah & Resni, 2020).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan yang diukur menggunakan total aset memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal pada Bank Umum Syariah yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).
2. Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal Bank Umum Syariah yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).
3. Likuiditas yang diukur menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal Bank Umum Syariah yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

## Referensi :

- Adhitya, E., & Santioso, L. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Size, Struktur Aktiva dan Volatilitas Laba Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 348–357.
- Atmaja, L. S. (2008). *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*.
- Brigham, F. E., & Houston, J. F. (2009). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Tanya Jawab*. Alfabeta.
- Fathoni, M. A., & Syahputri, T. H. (2021). Determination of Islamic Capital Structure: A Literature Review. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 146. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1863>
- Inda, T. I. F. R. (2021). Performa modal Bank Syariah di tengah pandemi covid-19. *J-EBIS (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 6, 142–159. <https://doi.org/10.32505/j-ebis.v6i2.3530>
- Kurnain, J., & Fauziah, F. (2020). Analisis Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Bank Syariah di Indonesia. *EISSN 2721-5727*, 1(2), 1007–1015.
- Listyawati, Oemar, A., & Supriyanto, A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size), Profitabilitas (Roa), Growth Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Perbankan Syariah Periode Tahun 2011 - 2014. *Journal Of Accounting*.
- Manopo, W. F. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perbankan yang Go Public di Bei Tahun 2008-2010. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 653–663.
- Muhammad, R., & Azmiana, R. (2021). Determinan Struktur Modal Perbankan Syariah Asia Dan Eropa. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 21(1), 51. <https://doi.org/10.25105/mraai.v21i1.9089>
- Najmudin. (2011). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syar'iyah Modern*.
- Suharsono, S., & Setiadi, I. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(1), 1–13. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v18i1.6617>